

**KETERLEKATAN SOSIAL PEKEBUN KELAPA SAWIT
DI DESA BUKIT BUNGKUL KECAMATAN RENAH PAMENANG
KABUPATEN MERANGIN, JAMBI**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**KETERLEKATAN PEKEBUN KELAPA SAWIT
DI DESA BUKIT BUNGKUL KECAMATAN RENAH PAMENANG
KABUPATEN MERANGIN, JAMBI**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana dan Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

RIZKY OKTA PRADANA, 2010811032. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Keterlekatan Sosial Pekebun Kelapa Sawit Di Desa Bukit Bungkul Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. Pembimbing Dra. Mira Elfina, M. Si.

ABSTRAK

Kelapa sawit merupakan tanaman yang memiliki nilai komersial tinggi oleh sebab itu permintaan minyak kelapa sawit di pasar global selalu meningkat. Namuni, hasil panen berupa tandan buah segar (TBS) sangat rentan jika tidak segera diproses. Oleh sebab itu, hampir semua perkebunan kelapa sawit besar (PBS) juga memiliki pabrik minyak sawit. Berbeda dengan pekebun kelapa sawit yakni petani secara mandiri mengolah perkebunan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan rakyat dibantu oleh pekerja dari keluarga atau kerabat guna mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena tidak memiliki akses ke pabrik, pekebun harus melalui toke untuk menjual hasil TBS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlekatan sosial pekebun kelapa sawit dalam memasarkan TBSnya. Hubungan awal yang terjalin antar keduanya karena transaksi jual beli, namun berjalannya waktu hubungan ini berubah menjadi keterlekatan sosial dikarenakan relasi yang sudah ada pada pekebun dan toke. Yang membentuk keterlekatan diantara keduanya sehingga menciptakan rasa percaya satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian terdiri dari informan pelaku yang terdiri dari pekebun dan toke, sementara informan pengamat terdiri dari kepala desa, ketua kelompok tani, kerabat, dan rekan kerja yang keduanya dipilih dengan teknik *purposive sampling* serta dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah teori keterlekatan sosial dari Granovetter yang memfokuskan pada bentuk-bentuk hubungan sosial yang terjalin antara pekebun kelapa sawit dan toke, keterlekatan dan kepercayaan dalam suatu jaringan sosial yang muncul.

Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan yang terbentuk karena hubungan pertemanan, kekerabatan, kesamaan daerah tempat tinggal, dan etnis diantara pekebun dan toke. Bentuk keterlekatan yang terjadi yakni keterlekatan relasional yang terbentuk dari hubungan yang intens antara pekebun dan toke yang saling membutuhkan. Serta bentuk kepercayaan yang terjadi yakni kepercayaan askriptif dan kepercayaan prososual. Kepercayaan askriptif muncul dari hubungan yang diperoleh berdasarkan latarbelakang kekerabatan, etnis dan kesamaan tempat tinggal yang mengikat pada pribadi dari pekebun dan toke. Sedangkan kepercayaan prososual muncul melalui proses interaksi sosial yang telah dibangun dari sekedar kenal sampai merasa bagian dari keluarga.

Kata kunci: Hubungan, Kelapa Sawit, Kepercayaan, Keterlekatan

RIZKY OKTA PRADANA, 2010811032. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University Padang. Thesis Title: Social Embeddedness of Palm Oil Farmers In Bukit Bungkul Village, Renah Pamenang Subdistrict, Merangin Regency, Jambi. Supervisor: Dra. Mira Elfina, M. Si.

ABSTRACT

Palm oil is a highly commercial crop, and the demand for palm oil in the global market is always increasing. However, the harvested fresh fruit bunches (FFB) are very vulnerable if not processed immediately. Therefore, almost all large palm oil plantations (PBS) also have palm oil mills. In contrast, small-scale palm oil farmers, who manage their plantations independently with the help of family or relatives, do not have access to mills and must sell their FFB through middlemen (toke). This study aims to describe the social embeddedness of palm oil farmers in marketing their FFB. The initial relationship between farmers and toke was based on buying and selling transactions, but over time, this relationship evolved into social embeddedness due to the existing relations between farmers and toke, creating trust between them.

This study was conducted using a qualitative descriptive approach. The research informants consisted of actors including farmers and middlemen, while observers included village heads, farmer group leaders, relatives, and co-workers. The informants were chosen using purposive sampling, and data collection was carried out through observation and in-depth interviews. The theory applied is Granovetter's social network theory, which focuses on the types of social relationships formed between farmers and middlemen, as well as the attachment and trust that emerge within a social network.

The results show that the relationships are formed through friendships, kinship, shared place of residence, and ethnicity between farmers and toke. The form of embeddedness that occurs is relational embeddedness, which is formed from intense relationships between farmers and toke who need each other. Additionally, there are two forms of trust: ascriptive trust and processual trust. Ascriptive trust arises from relationships based on kinship, ethnicity, and shared place of residence, which binds the individuals of farmers and toke. Processual trust, on the other hand, emerges through social interaction processes that have been built from mere acquaintance to feeling like part of a family.

Keywords: Embeddedness, Palm oil, Relationships, Trust